

PERILAKU ANDROGINI TOKOH UTAMA NOVEL *KOPLAK* KARYA OKA RUSMINI SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONEISA DI SMA

Yasmin Linda Adilah Faturahmi¹, Asep Jejen Jaelani², Ifah Hanifah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Jawa Barat

yasminmine1511@gmail.com, asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id, ifah.hanifah@uniku.ac.id

ABSTRAK: Analisis penelitian ini menggunakan teori pengukuran androgini psikologis yang dikemukakan oleh Sandra L. Bem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 sifat yang menunjukkan perilaku perempuan dan laki-laki, terdapat 10 sifat laki-laki dan 10 sifat perempuan yang ditunjukkan oleh karakter Koplak. Sebagai kepala desa, Koplak cenderung menunjukkan manifestasi perilaku laki-laki di depan umum, sedangkan manifestasi perilaku perempuan lebih terlihat saat Koplak bersama anaknya atau orang yang lebih muda darinya. Sandra L. Bem menyebutkan keseimbangan ini antara perilaku maskulin dan feminin a ndrogini. Perilaku androgini ini menjadikan Koplak sebagai pribadi yang fleksibel dan menunjukkan bahwa Koplak memiliki pandangan gender yang tidak konservatif. Analisis ini dapat di implementasikan ke dalam literature pendidikan dengan memahami unsur-unsur intrinsik novel dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, saling menghargai, dan memahami jati dirinya sebagai manusia.

KATA KUNCI : *Androgini, Feminim, Maskulin, Koplak, Oka Rusmini, Pembelajaran Sastra*

COMPARISON OF THE ABILITY TO LISTENING TO FAIRY TALES WITH HAND PUPPET MEDIA AND IMAGE MEDIA IN CHILDREN EARLY AGE

ABSTRACT: The analysis of this study uses the theory of psychological androgyny measurement according to Sandra L. Bem. The results of this study indicate 20 characteristics that show the behavior of women and men, there are 10 male and 10 female characteristics shown by the Koplak. As a village head, Koplak tends show manifestations of male behavior in public, whereas manifestation of female behavior is more visible when Koplak with their children ore someone younger than him. Sandra L. Bem mentions this balance between masculine and feminine and androgynous behavior makes Koplak a flexible person and show that Koplak has a non-conservative view of gender. This analysis can be implemented into educational literature by understanding the intrinsic elements of the novel and relating it to daily life. Through this learning, students are trained to improve their language skills, respect each other, and understand their identity as human beings.

KEYWORDS : *Androgyny, Feminim, Masculine, Koplak, Oka Rusmini, Literatur Learning*

PENDAHULUAN

Perempuan dan laki-laki merupakan dua istilah yang digunakan untuk membedakan manusia berdasarkan jenis kelaminnya. Perbedaan jenis kelamin tersebut merupakan bawaan dari lahir yang bersifat biologis dan dapat dilihat

perbedaannya secara fisik. Ketika seorang anak mulai menyadari tentang jenis kelaminnya, orang tua biasanya mengarahkan anak untuk bersikap sebagaimana “seharusnya” mereka bersikap, yaitu sebagai laki-laki atau perempuan. Misalnya, anak laki-laki harus

memiliki sifat pemberani, tegas, tidak boleh cengeng. Sedangkan anak perempuan harus memiliki sifat yang penurut dan pemalu. Hal tersebut sangat berkaitan dengan stereotipe yang dibangun oleh masyarakat sejak lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sbb.

1. Bagaimana perilaku androgini tokoh utama dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimana implementasi perilaku androgini pada tokoh utama dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini terhadap bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Sandra L. Bem, androgini adalah suatu istilah yang menggambarkan kesatuan perilaku dan karakteristik kepribadian yang secara tradisional dikenal sebagai feminim dan maskulin. Menurutnya, seseorang (laki-laki atau perempuan) dengan psikologi androgini memiliki kecenderungan feminim dan maskulin yang tinggi. Dia bisa menjadi tegas sekaligus penurut atau rasional sekaligus emosional tergantung dengan situasi yang mereka hadapi. Bem juga menambahkan bahwa feminim dan maskulin bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi saling melengkapi.

Istilah androgini di Indonesia masih terbilang asing di telinga masyarakat. Hanya kalangan tertentu atau orang yang menggeluti bidang tertentu, seperti psikologi dan *fashion*, yang telah cukup familiar dengan istilah androgini.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, banyak responden yang menyatakan bahwa mereka masih asing dengan istilah androgini. Pernyataan tersebut datang dari lingkungan kampus, mulai dari mahasiswa hingga dosen. Hanya sedikit sekali diantara mereka menyatakan bahwa mereka cukup familiar dengan istilah androgini dan cenderung menggambarkan androgini sebagai seseorang yang memiliki dua jenis kelamin sekaligus, bahkan ada yang menyamakannya dengan banci.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini bekerja dengan mengumpulkan bukti-bukti berupa data tulisan dengan cara mencari sumber mengenai perilaku androgini menurut Sandra L.Bem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan instrumen berupa tabel penelitian untuk mengetahui hasil mengenai sifat-sifat feminim dan maskulin menurut Sandra L.Bem.

No	Indikator	Variabel	Kutipan Kalimat	Analisis
1	Feminim			
2	Maskulin			

2. Membaca dengan teliti dan menandai setiap dialog maupun

mencatat setiap peristiwa yang terdapat nilai pendidikan karakter pada novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

3. Menganalisis dialog maupun peristiwa yang sudah ditandai atau dicatat mengandung perilaku androgini di dalamnya serta menentukan jenis perilaku androginitanya dengan format tabel instrument yang telah di buat.
4. Menyimpulkan hasil analisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan instrument tabel penelitian.
5. Lalu memasukan KD yang telah di pilih.
6. Membuat Indikator Pembelajaran sesuai dengan KD yang di pilih.
7. Menentukan materi pembelajaran sesuai dengan Indikator Pembelajaran yang telah dibuat.
8. Menyesuaikan hasil analisis dengan KD yang telah dipilih.
9. Menyimpulkan hasil analisis kesesuaian hasil analisis dengan KD.

Pengolahan Data Penelitian

1. Dari hasil penelitian mengenai perilaku androgini pada tokoh utama novel *Koplak*, ditandai dengan munculnya 10 sifat feminim dan 10 sifat maskulin yang muncul beriringan pada tokoh utama novel *Koplak* yang disebut dengan androgini oleh Sandra L.Bem.

10 sifat feminim, yaitu *Affectionate, Compassionate, Does not use harsh languages, Loyal, Sensitive to the needs of others, Shy, Sympathetic, Understanding, Yielding, dan Warm*. Manifestasi perilaku maskulin juga ditandai dengan munculnya 10 sifat maskulin, yaitu *act as a leader, ambitious, analytical, assertive, competitive, defends own beliefs, has*

leadership abilities, independent, self-reliant, dan willing to take risks.

2. Hasil implementasi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dapat dipraktikkan di kelas XII semester ganjil. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran ini adalah mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik.

Simpulan :

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama novel *Koplak* merupakan tokoh yang berperilaku androgini, hal ini sesuai dengan teori androgini yang dikemukakan oleh Sandra L.Bem, dimana munculnya sifat feminim dan maskulin yang muncul secara beriringan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi oleh tokoh tersebut.

Selain itu novel *Koplak* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA di kelas XII semester ganjil dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran ini yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik novel dan diharapkan juga siswa mampu mengambil nilai-nilai positif dari perilaku androgini yang di gambarkan oleh tokoh *Koplak* dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keseharian.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pengolahan data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis penelitian ini menggunakan teori pengukuran androgini psikologis yang dikemukakan oleh Sandra L.Bem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 sifat yang menunjukkan perilaku perempuan dan laki-laki, terdapat 10 sifat laki-

laki dan 10 sifat perempuan yang di tunjukkan oleh karakter Koplak. Sebagai kepala desa, Koplak cenderung menunjukkan manifestasi perilaku laki-laki di depan umum, sedangkan manifestasi perilaku perempuan lebih terlihat saat Koplak bersama anaknya atau orang yang lebih muda darinya. Sandra L. Bem menyebutkan keseimbangan ini antara perilaku maskulin dan feminim androgini. Perilaku androgini ini menjadikan Koplak sebagai pribadi yang fleksibel dan menunjukkan bahwa Koplak memiliki pandangan gender yang tidak konservatif.

2. Penelitian ini dapat di implementasikan ke dalam literature pendidikan dengan memahami unsur-unsur intrinsik novel dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, saling menghargai, dan memahami jati dirinya sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2014). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Identitas Gender Anak. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol.14, No.1.
- Baron, R. A. (2003). *Psikologi Sosial: Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bem, s. L. (1981). Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing. *Psychology Review*, Vol. 88, No. 4.
- Haslinda. (2018). *Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi Teori dan Aplikasinya*. Makassar: LPP Unismuh.
- Husnadi. (2015). *A to Z Kamus PSikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nuryatin, S. P. (2017). Representasi Perempuan Bali dalam Novel-Novel karya Oka Rusmini . *JP-BSI*, Vol. 2, No. 2.
- Rohman, E. d. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmini, O. (2019). *Koplak*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Temaja, I. G. (2017). Sistem Penamaan Orang Bali. *HUMANIKA*, 70.
- Wardani, A. K. (2019). Balinese Daughter and Feminist Father in Koplak by Oka Rusmini. *Lakon: Kajian Sastra dan Budaya*, 62.
- Warisman. (2015). *Sastra dan Pembelajarannya: Sajian Telaah, dan Analisis Hasil Riset*. Surabaya: Unesa University.
- Warisman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- werren, R. W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Grasindo Pustaka Utama.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.